

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP
LIRIK LAGU HAWA SUDUT JINGGA OLEH
MERAHJINGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting



Disusun Oleh :
NADIA ZAHRANISSA
07031281924248

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

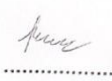

“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP LIRIK LAGU HAWA SUDUT JINGGA OLEH MERAHJINGGA”

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

Nadia Zahranissa
NIM.07031281924248

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Retna Mahrani, M.Si NIP.1960120919989122001		17-01-2024
Pembimbing II		
2. Adi Inggit Handeko, M.I.Kom NIDN.0029088805		05-02-2024

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Hasyi Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

ii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP
LIRIK LAGU HAWA SUDUT JINGGA OLEH
MERAHJINGGA”

Skripsi
Oleh :

NADIA ZAHRANISSA
07031281924248

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 Februari 2023

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahrani, M.Si
NIP.1960120919989122001

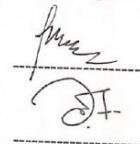
2. Adi Ingeit Handoko, M.I.Kom
NIDN.0029088805

Penguji :

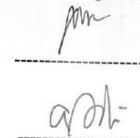
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si.
NIP. 199208222018031001

2. Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198806162022032000

Tanda Tangan



Tanda Tangan




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Zahranissa
NIM : 07031281924248
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 November 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Lirik Lagu Hawa Sudut Jingga Oleh Merahjingga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
membuat pernyataan,

METIRAN
TEKAPES
A244ALX092959483
..... Zahranissa
NIM. 07031281924248

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”
(Kolose 3:23)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”
(Q.S Al-Insyirah, 6-8)*

“Fortis Fortuna Adiuvat”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai tahap akhir penulisan skripsi ini, walaupun saya lulus dengan tidak menyandang gelar cumlaude dan bahkan hampir mendekati fase drop out, tapi setidaknya saya tidak menyerah dan saya berhasil.

*Thankyou Nadine,
Cauuuu !!!*

ABSTRAK

Lagu merupakan karya sastra dan bagian dari komunikasi massa yang memiliki karakter pada satu arah, adapun didalam lagu akan menyajikan pesan pada para pendengarnya melalui rangkaian kata yang dilantunkan. Pesan yang disampaikan kepada pendengar sangat beragam, contohnya adalah pesan terkait kritik sosial (budaya patriarki). Band Merahjingga merupakan band lokal asal Kalimantan yang memiliki inspirasi untuk menyampaikan pesan terkait kritik pada budaya patriarki dan pelecehan pada perempuan melalui lagu *Hawa Sudut Jingga*. Pada penelitian ini, digunakan teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall yakni analisis resepsi yang memiliki tiga bagian yaitu *dominant*, *negotiated* dan *oppositional*. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa data dan perilaku yang diamati. Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan studi pustaka serta untuk validitas menggunakan Mentriangulasi (Triangulasi Sumber). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis resepsi khalayak Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu hawa sudut jingga oleh merahjingga, yang membahas terkait patriarki dan pelecehan ditemukan pada total 8 informan penelitian ini bahwa mengenai patriarki dan pelecehan pada perempuan sangat beragam serta ditemukan bahwa 6 informan menempati posisi hegemoni dominan sedangkan 2 lainnya berada pada posisi negosiasi dan tidak ada informan yang menempati posisi oposisi. Pada *dominant*, 8 informan memiliki pandangan yang sama dengan *encoder* sedangkan pada negosiasi, beberapa informan memiliki pandangan sendiri terkait patriarki dan pelecehan pada perempuan yang artinya tidak sama dengan yang diinginkan *encoder*.

Kata kunci : Patriarki, Pelecehan, Merahjingga, Hawa sudut jingga.

Pembimbing I

Dr. Retna Mahrani, M.Si
NIP.196012091989122001

Pembimbing II

Adi Inggit Handoko, M.I.Kom
NIDN. 0029088805



ABSTRACT

*Songs are literary works and part of mass communication that has a one-way character, as in the song will present a message to the listeners through a series of words that are chanted. The messages conveyed to listeners are very diverse, for example, messages related to social criticism (patriarchal culture). Merahjingga band is a local band from Kalimantan that has the inspiration to convey messages related to criticism of patriarchal culture and harassment of women through the song *Hawa Sudut Jingga*. In this research, Stuart Hall's encoding-decoding theory is used, namely reception analysis which has three parts, namely dominant, negotiated and oppositional. This research method is a qualitative method that produces descriptive data in the form of observed data and behavior. Data and data sources are obtained from primary and secondary data, while the data collection techniques used are interviews and literature studies and for validity using Triangulation (Source Triangulation). The data analysis technique in this study uses Stuart Hall's audience reception analysis technique. The results of this study show that the song *hawa sudut jingga* by *merahjingga*, which discusses patriarchy and harassment, found that the total of 8 informants in this study that regarding patriarchy and harassment of women is very diverse and it was found that 6 informants occupied the dominant hegemony position while the other 2 were in the negotiation position and no informants occupied the opposition position. In dominant, 8 informants have the same views as the encoder while in negotiation, some informants have their own views regarding patriarchy and harassment of women which means they are not the same as what the encoder wants.*

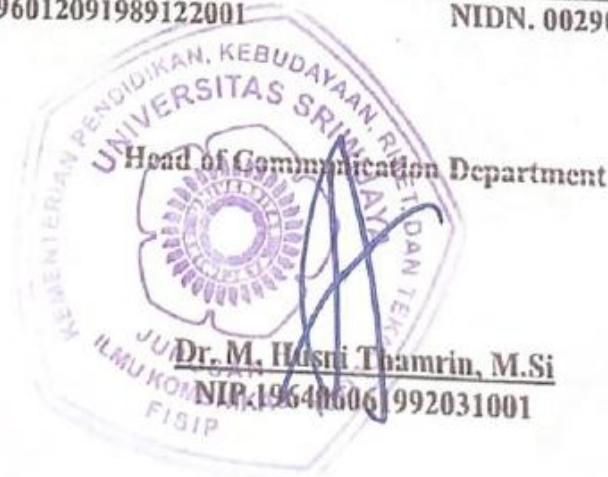
Keywords: Patriarchy, Harassment, Merahjingga, *Hawa sudut jingga*.

Advisor I

Dr. Retna Mahrani, M.Si
NIP.196012091989122001

Advisor II

Adi Inggit Handoko, M.I.Kom
NIDN. 0029088805



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan kehendak Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna menyelesaikan program sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Setelah melalui perjuangan untuk melawan rasa jenuh pergantian judul dan revisi berkali kali, akhirnya penulisan skripsi ini menemukan perjumpaan terakhirnya yaitu kata selesai. Penulis mengangkat sebuah judul penelitian “ **Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Lirik Lagu Hawa Sudut Jingga Oleh Merahjingga** ”.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang saya hormati dan sayangi :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si dan Bapak Adi Inggit Handoko, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing I dan II penulis, yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., Ma. Selaku dosen pembimbing akademik penulis
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA dan Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan

selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

8. Terimakasih dan semua doa baik penulis haturkan untuk orang tua tercinta, Ayah Nur M Satria, S.H (Alm) dan Ibu Ida Meryanti S.Pd. yang telah memberikan segala bentuk dukungan doa, cinta, dukungan moril dan materil dari awal kehidupan penulis sampai sekarang, yang tidak akan dapat penulis balas dengan apapun itu. Semoga ibu selalu sehat dan semoga ayah selalu bahagia walaupun sekarang hanya bisa digapai dalam jarak doa.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada hasil dari kebaikan Tuhan karena telah diperjumpakan dengan orang tua tercinta, Amangboru Mildan Lubis dan Namboru Perpetua Tiorna Sihotang, karena mereka penulis percaya bahwa masih ada cinta yang tidak keruh, terimakasih karena telah mencintai dengan penuh, baik dan sehalus seharusnya.
10. Terimakasih kepada Yeremia Gerald Mangaraja Lubis, S.Sos. yang telah menemani cerita dan lika liku kehidupan kampus yang terkadang tidak mulus, semoga kita selalu hidup dengan berpayung tuhan yang baik, jadi doa yang nyata dan bermuara pada lapang yang indah, semoga jalan panjang kita akan selalu menyenangkan.
11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan energinya untuk diwawancarai sehingga penelitian berjalan dengan lancar, terutama Bapak Pendeta Marudut Sihotang, S.Th., M.Th. dan Bapak Dr. Saifuddin L Simbolon.
12. Penampungan Daffa House II, selaku keluarga kedua setelah keluarga dirumah. Maya Novianti & Anggi Cahya Rosadi. sahabat terbaik yang selalu menerima dan membantu penulis dalam segala kondisi sejak awal perkuliahan sampai dengan sekarang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya baik pihak akademisi maupun instansi. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak agar penulis dapat menjadi lebih baik.

Indralaya, 04 Januari 2024



Nadia Zahranissa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Analisis Resepsi.....	15
2.1.3 Patriarki.....	18
2.1.4 Pelecehan Seksual.....	20
2.2 Kerangka Teoritis	21
2.3 Kerangka Pemikiran Dan Alur Pikir.....	25
2.3 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Definisi Konsep	35
3.1.1 Resepsi.....	36
3.1.2 Lagu.....	36
3.1.3 Lagu “Hawa Sudut Jingga ”	36
3.2 Fokus Penelitian	37
3.3 Data Dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Data Primer	39
3.3.2 Data Sekunder	39
3.4 Informan Penelitian.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1 Wawancara	43

3.5.2 Studi Pustaka	43
3.6 Teknik Keabsahan Data	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	46
4.1 Profil Band Merahjingga	46
4.2 Lagu Hawa Sudut Jingga	49
4.3 Susunan Crew Vidio Klip	52
4.4 Profil Informan	53
4.4.1 Informan Kalangan Mahasiswa :	53
4.4.2 Informan Kalangan Aktivistis Perempuan	55
4.4.3 Informan Kalangan Pemuka Agama	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	56
5.1 <i>Encoding</i>	59
5.2 <i>Decoding</i>	61
5.2.1 Frameworks of Knowledge (kerangka pengetahuan)	63
5.2.2 <i>Relation Of Production</i> (Relasi Produksi)	72
5.2.3 <i>Technical Infrastructure</i> (infrastruktur teknis)	73
BAB VI PENUTUP	79
6.1 Kesimpulan	79
6.1.1 <i>Dominant</i>	81

6.1.2 Negosiasi	81
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	38
Tabel 5. 1 Resepsi Khalayak Lagu Hawa Sudut Jingga Oleh Merahjingga	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Pengguna Streaming Musik di Indonesia	2
Gambar 1. 2 Berita Mengenai Band Merahjingga	5
Gambar 1. 3 Data Kekerasan Pada Perempuan Indonesia	7
Gambar 1. 4 Berita dan Contoh Kasus Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia	8
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran	26
Gambar 4. 1 Vokalis Band Merahjingga	46
Gambar 4. 2 Album Band Merahjingga	48
Gambar 4. 3 Kolaborasi Band Merahjingga dengan <i>Content creator</i> di Pontianak	50
Gambar 4. 4 Komentar Positif di akun Youtube Band Merah Jingga	51
Gambar 4. 5 Mendapat posisi Top 10 finalis Prambanan Jazz Fest pada tahun 2021	51

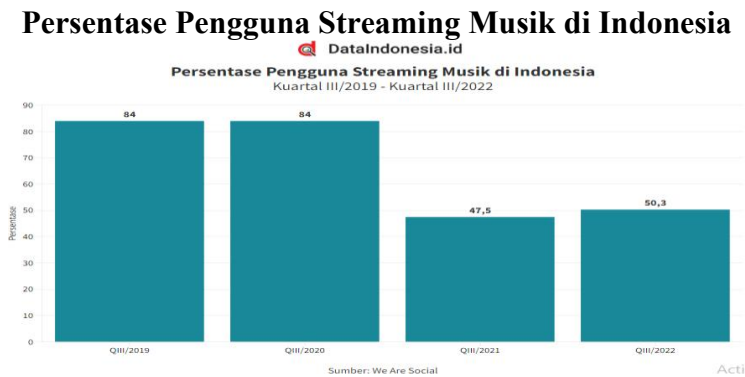
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman yang terus berkembang beriringan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, termasuk kedalamnya penyampaian pesan bisa melalui lagu. Lagu ialah bagian dari komunikasi massa yang memiliki karakteristik pada satu arah, artinya komunikator memiliki peran melembaga untuk menyajikan pesan pada khalayak ramai atau umum dan dapat menerima berbagai respon adapun audiens pada komunikasi massa berkarakteristik heterogen (Suprpto, 2009). Lagu ialah karya sastra yang memiliki sifat verbal atau lisan, yang berisikan rangkaian kata yang dikenal sebagai lirik. Muliono (Ed.) (2007: 678), lirik mempunyai dua makna yaitu karya sastra atau puisi yang berisikan ungkapan perasaan pribadi berupa rangkaian yang dinyanyikan. Pada lirik lagu, ada pengolahan data guna memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pendengar lagu. Di Indonesia, saat ini memberikan pesan melalui lagu sangat meningkat, bahkan laporan dari We Are Social mengungkapkan masyarakat Indonesia mendengarkan lagu melalui streaming musik yakni 50,3% pada kuarta III/2022 artinya angkanya naik 2,8% poin jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada 47,5%.

Gambar 1. 1



Sumber : (DataIndonesia.id, 2022)

Dikarenakan lagu merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa dan sarana penyampai pesan maka, lagu pada saat ini banyak digunakan dalam menyampaikan kritik, sudut pandang dan penyuaran terhadap keresahan-keresahan sosial dan fenomena yang sering terjadi dan dialami. Salah satu keresahan dan fenomena sosial yang pada saat ini terjadi salah satunya adalah budaya patriarki. Dari hal inilah yang menginspirasi salah satu band dari Indonesia yaitu Merahjingga untuk menyampaikan pesan, kritik sosial kepada pendengarnya melalui lagu salah satunya lagu Hawa Sudut Jingga yang bercerita mengenai kritik terhadap budaya patriarki dan pelecehan terhadap perempuan yang sampai saat ini masih terjadi di Indonesia, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagu Hawa Sudut Jingga yang dibawakan oleh band Merahjingga tersebut, selain itu band ini juga telah mendapatkan 2,4 ribu kali *likes* pada *platform Youtube*, lagu ini juga telah diputar lebih dari 84 ribu kali pada *platform Youtube* dan mendapat komentar positif dari netizen, selain itu band Merahjingga ini juga kerap kali diundang di beberapa festival besar yang diselenggarakan oleh instansi instansi besar seperti Kominfo, Disporapar Kalbar dan event besar lainnya serta tampil satu panggung dengan artis besar Indonesia,

selain itu band ini juga pernah mendapat posisi Top 10 finalis Prambanan Jazz Fest pada tahun 2021.

Merahjingga merupakan band lokal asal kalimantan yang membawakan musik *folk etnic* yaitu musik yang disebut juga sebagai musik rakyat, biasanya berisi mengenai keadaan sosial dan dimainkan umumnya menggunakan alat musik petik dan biasanya juga ditambahkan sentuhan lokal seperti menambahkan musik lokal atau menggunakan alat musik lokal, dalam membawakan lagunya merahjingga menggunakan alat musik tradisional yaitu *sape* sebagai salah satu ciri khas dari band mereka serta sebagai sarana memperkenalkan budaya mereka, dikarenakan *sape* merupakan alat musik yang memang lekat dengan kalimantan dan suku dayak, *sape* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, *sape* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Kalimantan Timur dan digunakan untuk mengiringi acara – acara hajatan masyarakat suku Dayak.

Merahjingga juga kerap membawakan lagu- lagu yang bertemakan kritik sosial, yang mereka publikasikan di beberapa *platform* seperti youtube dan spotify. Merahjingga sendiri memiliki misi yaitu mengangkat keresahan keresahan yang terjadi di sekitar mereka menjadi sebuah karya, hal ini diungkapkan sendiri oleh Atuy yang merupakan salah satu personil band Merahjingga dalam salah satu wawancara yang penulis kutip dari *website* Siasat partikelir yang di unggah pada tanggal 25 September 2019 lalu, “*Memang dari awal konsep kita adalah lingkungan, apa yang benar-benar ada di lingkungan kita. Kayak kita mengangkat sape ya memang itu ada di lingkungan kita, budaya kita. Terus kenapa kami kritik keras soal lingkungan, soal sosial dan segala macamnya? Karena ya itu memang di sekitar kita terjadinya seperti itu. Kita harus buka mata*

lah. Jangan sampai diam dan masa bodoh, tapi setidaknya bersuara. Kami mencari materi-materinya dari lingkungan sekitar dan membantu kawan-kawan menyuarakannya lebih luas lewat musik. Kawan-kawan dari pejuang petani, kawan-kawan dari gerakan feminis Indonesia. Kita bantu suarakan lebih luas lewat musik.”

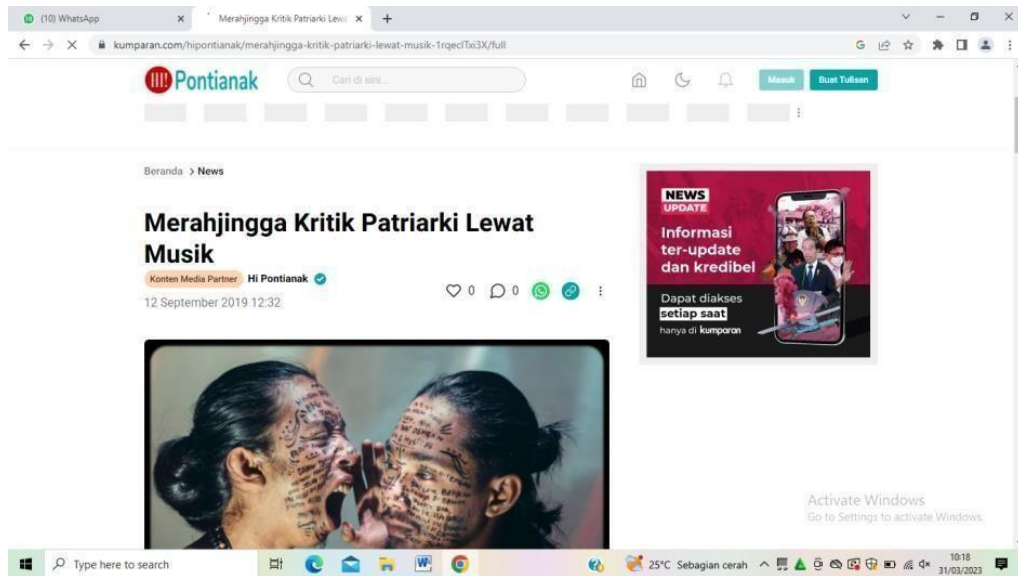
Salah satu lagu Merahjingga yang berisikan keresahan keresahan terhadap isu sosial yaitu terlihat pada lagu mereka yang berjudul Hawa Sudut Jingga yang membahas mengenai kritik patriarki dan pelecehan terhadap perempuan yang akan peneliti bahas didalam tulisan ini.

Lirik Lagu Hawa Sudut Jingga Oleh Merahjingga

“Otak kita yang hina Bukan cara mereka berbusana
Patriarki merajalela
Membuat mereka tak berdaya
Lahir seperti kita, Nafas dan jerit tangis yang sama
Bermandikan mantra orang tua Mereka para hawa
Hanya berbeda raga Bukan berarti penuh nista
Selalu menjadi, Manusia kedua
Sepenuh semesta Penuh asa dan rasa, Sepenuh semesta Penuh asa dan rasa
Otak kita yang hina Bukan cara mereka berbusana
Patriarki merajalela
Membuat mereka tak berdaya
Otak kita yang hina Bukan cara mereka berbusana
Patriarki merajalela
Membuat mereka tak berdaya Tak berdaya
Tak berdaya Tak berdaya
Otak kita yang hina, Patriarki merajalela
Tak berdaya Tak berdaya Tak berdaya Tak berdaya”

Gambar 1. 2

Berita Mengenai Band Merahjingga



Sumber :(hipontianak 2019)

Charles E. Bressler (dalam Susanto, 2015), patriarki ialah sistem sosial yang menempatkan posisi laki-laki sebagai pemegang otoritas mutlak untuk mengendalikan berbagai aspek kehidupan (Susanto, 2015). Sylvia Walby, pada bukunya “Theorizing Patriarchy”, patriarki ialah struktur sosial dan praktik yang mana laki-laki mendominasi dan perempuan dieksploitasi (Walby, 1990). Kondisi ini menciptakan ketidaksetaraan dan ketidakadilan pada gender yang berakibat pada kehidupan sosial, terutama kerugian dirasakan oleh perempuan yang memiliki keterbatasan akses dalam kehidupan.

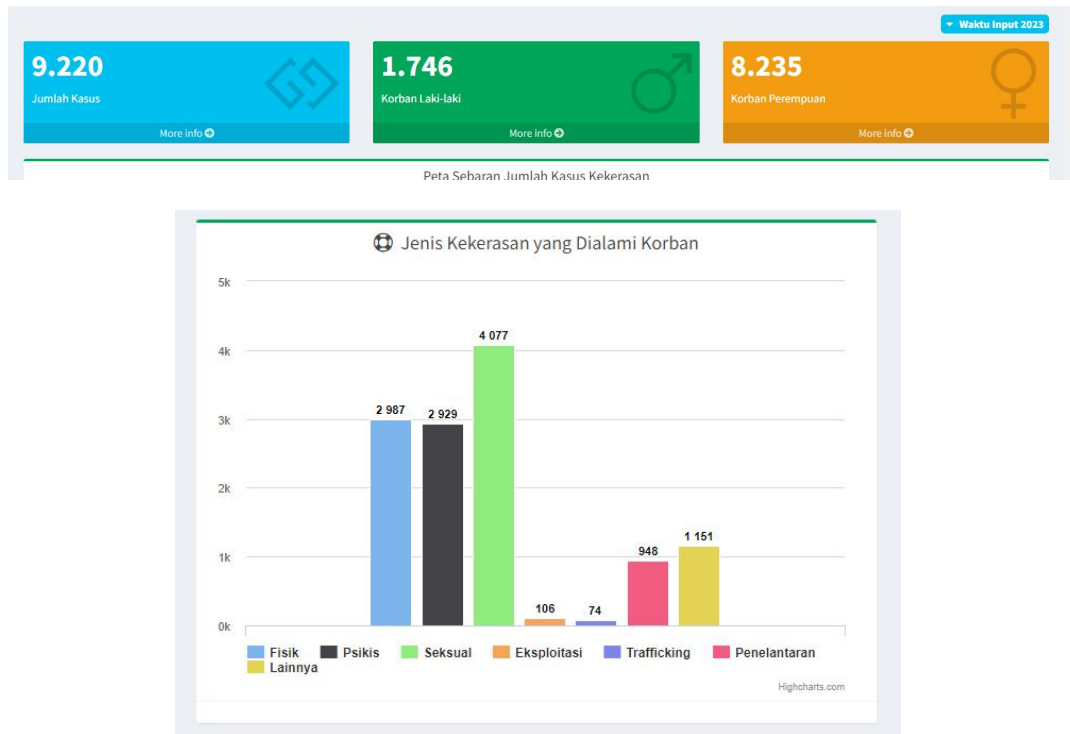
Indonesia, masih banyak ditemukan budaya patriarki. Seperti pada laporan berita online oleh Media Indonesia (<https://tinyurl.com/wnttecjk>) berjudul "Kesetaraan Gender di Indonesia masih Rendah", yang dirilis oleh Badan Program Pembangunan PBB (UNDP) United Nations Development Programme.

Berdasarkan laporan tersebut, peringkat kesetaraan gender di Indonesia yakni menempati nomor urut 1-3 dari 162 negara dan merupakan peringkat terendah ketiga diantara negara ASEAN (Winahyu, 2020). I Gusti Ayu Bintang Puspayoga, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), menyatakan bahwasanya perwujudan kesetaraan gender di Indonesia sangatlah rumit dan berhubungan dengan ketidaksetaraan pada akses partisipasi, memperoleh peluang yang sama dengan laki-laki dan kontrol. Penyebab hal ini terjadi ialah nilai patriarki dan konstruksi sosial dalam masyarakat (Winahyu, 2020). Bahkan beberapa norma di Indonesia cenderung kepada dukungan untuk laki-laki sehingga perempuan dirugikan (Minanlarat et al., 2018). Adapun, kekerasan seksual yang sangat marak ialah dampak dari budaya patriarki, hal ini diungkapkan oleh Deputi Perlindungan Hak Perempuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Vennetia Danes.

Berlandaskan tahun 2022, Komnas Perempuan mencatat bahwasanya jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan (KBGTP) sepanjang tahun 2021 mencapai 338.496 kasus dan mengalami peningkatan dari 226.062 kasus pada tahun 2020 (Komnas Perempuan, 2022a, 2022b). Berdasarkan hasil Survei Lentera Sintas Indonesia dan Magdalene, 93% dari para penyintas kekerasan seksual tidak pernah melaporkan kasus mereka kepada aparat penegak hukum (APH), hal ini dikarenakan takut disalahkan, kurangnya dukungan dari keluarga dan kurangnya bukti bahkan menerima intimidasi dari pelaku (Asmarani, 2016). Isu patriarki yang melekat pada masyarakat, mengakibatkan para korban takut untuk melapor kepada APH atas kejadian yang menimpanya.

Gambar 1.3

Data Kekerasan Pada Perempuan Di Indonesia



Sumber : (KekerasanKemenPPPA.Go.Id, 2023)

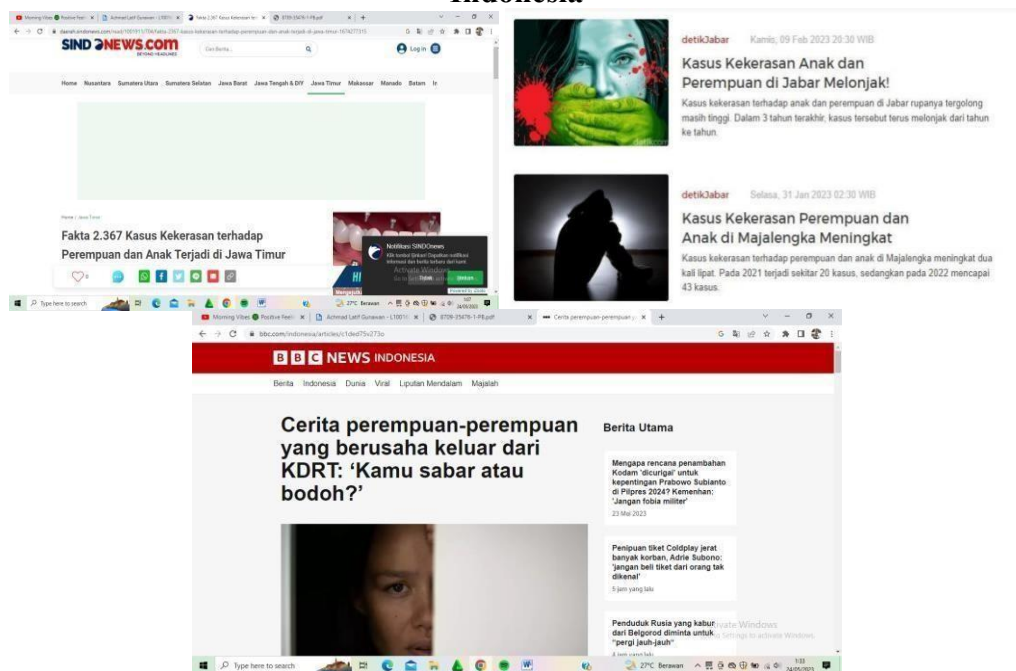
Isu patriarki mencuat karena sebagian besar korban, terutama perempuan, ditekan untuk diam oleh sistem atau mekanisme yang ada dalam masyarakat. Beberapa contoh dari sistem atau mekanisme tersebut antara lain seperti menyalahkan korban kekerasan seksual, menyalahkan penampilan korban. Fenomena ini mencakup juga adanya sistem dalam lingkungan keluarga yang enggan menghadapi rasa malu jika ada anggota keluarga yang menjadi korban kekerasan seksual.

Atau terdapat contoh lain seperti adanya kekerasan didalam rumah tangga, yang sebagian besar korban adalah perempuan kebanyakan tidak mau melaporkan kekerasan yang telah terjadi terhadap dirinya, dikarenakan menganggap bahwa

permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga adalah aib dan juga faktor lingkungan disekitar mereka yang tidak mendukung mereka untuk keluar dari hubungan tidak sehat tersebut karena banyak faktor seperti faktor anak, faktor keluarga, adanya ancaman dan lain sebagainya. Berikut beberapa kasus dan cerita kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia.

Gambar 1. 4

Berita Dan Contoh Kasus Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia



Sumber : (SindoNews.com, 2023, Detik.com, 2023, BBC News Indonesia, 2022)

ujuan dari penelitian ini yakni mengetahui penerimaan audiens mengenai ktitik patriarki dan pelecehan perempuan yang coba disampaikan oleh band Merahjingga lewat lagu, yang yang masih kerap terjadi di negara Indonesia dengan menggunakan analisis resepsi oleh Stuart Hall yakni *encoding decoding*. Stuart Hall menyebutkan bahwasanya, dalam analisis resepsi, posisi audiens terbagi menjadi tiga konsep utama: *hegemonic position, negotiated position dan*

oppositional position. Konsep ini membantu dalam memahami cara audiens berinteraksi dan merespons terhadap pesan yang disampaikan oleh media atau naratif tertentu (Rodrigues, U., et al. 2021). Analisis resepsi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji respons atau tanggapan audiens terhadap sebuah karya, dengan fokus pada penilaian dan interpretasi mereka. Pendekatan ini menyoroti pengaruh kontekstual dalam pemanfaatan media serta pemaknaan yang dihasilkan dari keseluruhan pengalaman audiens (McQuail, 2000: 73).

Studi analisis resepsi berusaha memahami bagaimana audiens mengartikan dan menginterpretasikan pesan media, dengan memperhatikan pengalaman hidup (story of life) dan sudut pandang pribadi mereka selama berinteraksi dan mengonsumsi konten media online (Hadi, 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kompleksitas cara audiens merespons dan membentuk makna dari pesan yang disampaikan melalui media. Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses decoding. Decoding merupakan langkah yang berlawanan dengan proses encoding. Proses decoding melibatkan aktivitas penerima pesan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik yang telah dikodekan oleh pengirim ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi mereka. Pada tahap ini, penerima pesan menguraikan simbol-simbol atau sinyal yang diterima menjadi makna yang dapat mereka pahami.

Proses decoding sangat penting dalam komunikasi, karena itulah tahap di mana pesan yang dihasilkan oleh pengirim diubah kembali menjadi makna oleh penerima. Hasil dari proses decoding ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, pengalaman pribadi, pengetahuan dan konteks

situasional penerima pesan. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat dari pesan yang disampaikan bergantung pada sejauh mana *decoding* dilakukan secara efektif oleh penerima pesan. memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan penonton ke dalam tiga posisi, yaitu *hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Dalam konteks ini, analisis resepsi memungkinkan pemahaman tentang bagaimana *audience* menerjemahkan sebuah pesan, dengan mengakui bahwa penonton memiliki kebebasan untuk memberikan tiga jenis pemaknaan atau interpretasi terhadap pesan yang disampaikan oleh media (Littlejohn & Foss, 2017). Dengan menggunakan sampel yang memiliki latar belakang yang berbeda, peneliti dapat menjalankan analisis resepsi untuk memahami bagaimana kelompok penonton dengan karakteristik yang beragam menerjemahkan dan memberikan makna terhadap pesan media yang sama. Ini membuka ruang untuk penelitian yang mendalam tentang keragaman pemaknaan dalam suatu kelompok pendengar. Peneliti akan menggunakan sampel dengan latar belakang yang berbeda yakni informan dari kalangan akademisi kampus yaitu Mahasiswa di Universitas Sriwijaya sebanyak 5 orang berdasarkan kriteria yaitu sudah mendengarkan lagu Hawa Sudut Jingga oleh Merahjingga, Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Paham mengenai apa itu patriarki dan pernah mendengar berita mengenai kekerasan pada perempuan, informan dari kalangan pemuka agama yaitu diambil dari dua agama terbesar di Indonesia yaitu Islam dan Kristen, dengan masing masing satu orang pemuka agama dari dua agama tersebut. Dan informan dari kalangan aktivis perempuan sebanyak 1 orang dengan kriteria sudah mendengarkan lagu Hawa Sudut Jingga oleh Merahjingga, memiliki pengetahuan mengenai budaya patriarki, pernah memperjuangkan hak perempuan

dan memiliki pengalaman dalam mengawal kasus pelecehan atau kekerasan pada perempuan.

Dari hasil wawancara dan informasi yang akan peneliti dapatkan dari beberapa informan tersebut, maka data yang didapatkan akan dipergunakan untuk mengetahui pendapat masyarakat di Indonesia mengenai kritik terhadap patriarki dan pelecehan terhadap perempuan yang disampaikan oleh band Merahjingga melalui lagu Hawa Sudut Jingga, dalam kata lain peneliti ingin melakukan studi pemaknaan dan penerimaan masyarakat mengenai pesan pesan yang terkandung pada lirik lagu Hawa Sudut Jingga oleh Merah Jingga tersebut. selanjutnya peneliti ingin melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai budaya patriarki itu sendiri.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan alasan pemilihan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Band Merahjingga pada lagu-lagunya konsisten membahas mengenai isu-isusosial, salah satunya isu mengenai patriarki pada lagu hawa sudut jingga. Hal tersebut terlihat dari lagu-lagu yang dikeluarkan oleh Merahjingga seperti lagu Belantika yang menceritakan mengenai kesejahteraan petani dan lahan mereka yang direnggut oleh investor, Lagu *People Of The Land* yang dibuat berdasarkan kejadian yang dialami oleh masyarakat Kalimantan barat yaitu banyaknya terjadi kerusakan alam dan perampasan lahan rakyat demi kepentingan investasi asing, di lagu ini merahjingga juga memberikan semangat untuk rakyat yang sedang berjuang untuk mempertahankan lahan, lingkungan dan adat, selain itu masih banyak lagi lagu dari Merahjingga yang diangkat dari keresahan-keresahan dan kejadian yang terjadi di sekitar

mereka.

1.1.2 Vidio klip lagu hawa sudut jingga telah diputar sebanyak lebih dari 84 ribu kali dan banyak mendapat komentar positif dari *platform* Youtube, selain itu Merahjingga juga kerap kali diundang di beberapa festival besar yang diselenggarakan oleh instansi instansi besar seperti Kominfo, Disporapar Kalbar dan event besar lainnya serta tampil satu panggung dengan artis besar Indonesia, selain itu band ini juga pernah mendapat posisi Top 10 finalis Prambanan Jazz Fest pada tahun 2021.

1.1.3 Tidak seperti band kebanyakan, pada dasarnya band Merahjingga sendiri memang mempunyai misi untuk mengangkat isu disekitar menjadi sebuah lagu dan membantu masyarakat untuk menyuarakan keresahan-keresahan yang dialami, seperti pada lagu Belantika yang dibuat dari hasil diskusi dengan pihak WWF mengenai keresahan petani dan juga lagu hawa sudut jingga yang dibuat dari hasil diskusi dan membantu menyuarakan keresahan dari komunitas feminis Indonesia. Dan juga pada penelitian ini membahas mengenai kritik patriarki dan pelecehan terhadap perempuan yang dimana hal tersebut masih terjadi hingga saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Bagaimana resepsi khalayak terhadap lagu Hawa Sudut Jingga sebagai musik yang bertujuan untuk menyampaikan kritik patriarki dan pelecehan pada perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana resepsi khalayak atau pendapat masyarakat di Indonesia mengenai kritik terhadap patriarki dan pelecehan terhadap perempuan yang disampaikan oleh band Merahjingga melalui lagu Hawa Sudut Jingga.

1.4 Manfaat

Harapan penelitian ini bisa memberikan manfaat teoritis (manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran) dan manfaat praktis (pemberian dampak secara langsung pada komponen pembelajaran). berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Komunikasi, hal ini disebabkan penelitian ini berkaitan dengan Hawa Sudut Jingga oleh Merahjingga yang menggunakan analisis resepsi Stuart Hall merupakan penelitian yang baru atau belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi guna melihat resepsi khalayak terhadap lagu yang diciptakan sebagai penyampai pesan kepada masyarakat, salah satunya kritik sosial pada patriarki dan pelecehan pada perempuan.
3. Dalam lingkup akademis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi pustaka bagi rekan-rekan yang berencana melakukan penelitian mengenai resepsi makna dalam konteks sebuah lagu, dikarenakan pada

penelitian ini penulis melakukan penelitian secara mendalam mengenai analisis resepsi khalayak terhadap lagu Hawa Sudut Jingga oleh Merahjingga menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, didukung dengan data dari wawancara mendalam yang dilakukan penulis pada tiga kalangan yaitu Mahasiswa, Pemuka Agama, Aktis Perempuan. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini mampu membuka kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang konkret :

1. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan bahwa lagu merupakan sarana penyampai pesan, salah satunya sebagai sarana menyampaikan kritik sosial terhadap patriarki dan pelecehan pada perempuan.

2. Untuk Penonton

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai kritik budaya patriarki dan pelecehan seksual melalui lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1–13.
- Asmarani, Devi. 2016. 93 Persen Penyintas Tak Laporkan Pemerkosaan yang Dialami: Survei. *Magdalene.co*, diakses di <https://magdalene.co/story/93-persen-penyintas-taklaporkan-pemerkosaan-yang-dialami-survei> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 8:48.
- Azliani, F.A. (2018, 21 Maret). 3 Alasan Utama Budaya Patriarki Masih Melekat.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Prevalensi Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia, Hasil SPHPN 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Teori dasar, komunikasi pergolakan dan masa depan massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- BBCNews (2022). Cerita perempuan-perempuan yang berusaha keluar dari KDRT: ‘Kamu sabar atau bodoh?’. Dipetik Mei 24, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1ded75v273o>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Detik.com (2023). Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan di Jabar Melonjak!. Dipetik Mei 24, 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6560509/kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-jabar-melonjak>
- Global Gender Index Rankings by Region 2020. (2020). World Economic Forum. <https://tinyurl.com/3kpvvzh3>
- Griffin, E. (2012). In *A First Look At Communication Theory* (p. eight edition). Amerika: McGraw Hill.
- Gunawan, Latif Achmad. (2022). Analisis Resepsi Terhadap Patriarki Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film Kim Ji-Young Born 1982). <https://eprints.ums.ac.id/99911/1/Achmad%20Latif%20Gunawan%20-%20L100160044%20%281%29.pdf>
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadi, IP,. 2009. Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis, *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol. 3, No. 1
- Hall, S. (2005). *Culture, Media, Language*. Taylor & Francis e-Library.
- Hall, Stuart. 2011. “Encoding/Decoding”. Dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson,

- Andrew Lowe dan Paul Wills (eds.), *Budaya Media Bahasa: Teks Utaa Pencanang Cultural Studies 1972-1979*, terjemahan Saleh Rahmaa, Yogyakarta: Jalasutra.
- Hamdani, Charis. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Lirik Lagu—PERADABAN. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/16840>
- Iexy J. MoLeong.(2005). *metodoLogi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ikhsan, Tolabi.(2022). Analisis Resepsi Rasisme Dalam Video Klip Lagu “This Is America” Terhadap Penonton Multi Etnis. *Commercium*,5,3. <https://eprints.umm.ac.id/67172/51/PENDAHULUAN%20.pdf>
- Israpil. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Jurnal Pustaka*, 5, 2. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/176>
- Kania, D. (2015). Hak asasi perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia: The rights of women in Indonesian laws and regulations. *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 716-734.
- KemenPPPA. (2019). *Profil Perempuan Indonesia*. Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak
- KemenPPPA. (2019). *Profil Perempuan Indonesia*. Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak
- Kesuma, Hadi, B. (2021). Resepsi Khalayak Terhadap Musik Pemulih Kesehatan Mental Di Video Klip Pilu Membiru Oleh Kunto Aji. https://repository.unsri.ac.id/56581/82/RAMA_70201_07031381722230_0001057901_0022089205_01_front_ref.pdf
- Komnas Perempuan. 2019. *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2018: “Korban Bersuara, Data Bicara, Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara”*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Littlejohn, S. W. K. A. F. & J. G. O. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press, Inc.
- Magdalene. Diakses dari <https://magdalene.co/story/3-alasanutama-budaya-patriarki-masih-melekat-di-masyarakat>
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory, Fifth Edition*. London: Sage Publication
- Minanlarat, K. V., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2018). Penerimaan Penonton Perempuan Terhadap Stereotip Gender Feminim Pada Film Kartini. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2), 1–11.
- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Morrison. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (1st ed.). KENCANA.
- Nurlimah, N. (2012). Pengaruh Informasi Kesetaraan gender pada Suplemen "Geulis" Harian Umum Pikiran Rakyat terhadap Persepsi Pembaca tentang Kesetaraan gender. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2), 172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i2.713>
- O'Sullivan, F. & E. a. (1994). *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*. London: Routledge.
- Pinem, S., (2009), *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media.
- Pradana, P. (2022). Analisis Resepsi Dalam Lirik Lagu Innawa Sabbarae = Analysis of the reception in the lyrics of the song Innawa Sabbarae. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24017>
- Quail, Denis Mc. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Rachmah Ida. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*: Bandung : Penerbit Kencana.
- Ramayani, A. (2020). Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film —Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/43451>
- Rodrigues, U., Niemann, M., & Paradies, Y. (2021). Representation of news related to culturally diverse population in Australian media. *SAGE*, 22(9), 2313–2331. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1464884919852884>
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Santoso, Didik A. (2014). "Aransemen dan Kritik Sosial Lagu Lagu Koes Plus Volume 1 Tahun 1969". Universitas Negeri Semarang. *Journal Arts of Education* 3 (2).
- Siasatpartikelir. (2021). *Merahjingga Menggugat Patriarki*. Dipetik Mei 26, 2023. <http://siasatpartikelir.com/merahjingga-menggugat-patriarki/>
- Sindonews.com (2023). *Fakta 2.367 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Jawa Timur*. Dipetik Mei 24, 2023. <https://daerah.sindonews.com/newsread/1001911/704/fakta-2367-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-jawa-timur-1674277315>
- SR,Dini. (2021). *Slogan Perdamaian Dalam Lagu All You Need Is Love (Analisis Resepsi Khalayak Stuart Hall)*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49239/>

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprpto, Tommy.(2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: Med Press
- Suprihatin. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan Di Indonesia. Palastren Jurnal Studi Gender.13,2.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/8709>
- Susanto, N. H. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya
- Walby, S. (1990). Theorizing Patriarchy. Blackwell Publishers Inc.
- Winahyu, A. I. (2020). Kesetaraan Gender di Indonesia Masih Rendah. Media Indonesia
- Yumnasa, F. (2017). Gambaran Perempuan dalam Dominasi Kekuasaan Laki-laki Pada Novel “Psychopat Diary” (thesis). Surabaya: Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/69240>